

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif dan menerapkan metode deduktif. Pendekatan ini melibatkan penggunaan konsep atau teori untuk menjawab rumusan masalah dan membangun hipotesis (Paramita, 2018:6). Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang bermaksud untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen yaitu Citra Destinasi, Fasilitas, *Electronic Word of Mouth (E-WOM)*, serta pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Minat Berkunjung.

Metode pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, diterapkan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel independen serta variabel dependen.

3.2 Objek Penelitian

Husein (2013:18), memberikan penjelasan tentang subjek penelitian, termasuk semua dan apa dipilih sebagai subjek penelitian, dan lokasi serta tanggal penelitian, kemungkinan tambahan yang dianggap perlu.

Citra Destinasi (X1), Fasilitas (X2), *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* (X3), serta Minat Berkunjung (Y) dijadikan sebagai objek yang akan dilakukan penelitian atas keterkaitannya.

Sebagai subjek penelitiannya merupakan pengunjung yang melakukan kegiatan wisatanya di Pemandian Joyokarto di kabupaten Lumajang. Tempat

tersebut digunakan dikarenakan objek wisata ini cukup populer sekarang sebagai sarana berlibur keluarga.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Berikut ini adalah macam-macam data yang diberlakukan pada penelitian ini, yaitu data primer serta sekunder dijelaskan:

a. Data Primer

Paramita (2021:72), menyatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung melalui survey lapangan, yang melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi awal.

Data primer ini dapat berupa, data yang berasal dari responden atau pengunjung dengan teknik penyebaran kuesioner pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

b. Data Sekunder

Paramita (2021:72), mendefinisikan bahwa informasi yang dikelompokkan oleh beberapa organisasi survey serta di distribusikan pada masyarakat yang memerlukannya disebut data sekunder. Data sekunder diterapkan dalam penelitian ini seperti dokumen, buku, media internet, serta literature tentang subjek penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan bermacam-macam pusat informasi yang digunakan pada sebuah studi. Data internal dan data eksternal digunakan dalam penelitian ini, dideskripsikan sebagai berikut:

a. Data Internal

Paramita (2021:72), menyatakan bahwa sebuah data yang berasal dari internal lembaga tersebut disebut sebagai data internal. Data internal yang diterapkan pada penelitian ini didapatkan dari dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang. Data ini berupa, jumlah wisatawan yang datang ke Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang dari tahun 2020 hingga 2023.

b. Data Eksternal

Paramita (2021:72), menyatakan bahwa data eksternal merupakan data yang berasal dari luar lembaga atau dari sumber-sumber di luar entitas tersebut. Data eksternal yang diterapkan berbentuk berkas, buku, jurnal serta literatur yang berkaitan dengan objek penelitian serta biodata objek wisata.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Paramita (2021:59), menyatakan bahwa populasi merupakan perkumpulan segala komponen yang berwujud dan memiliki karakteristik yang membuat peneliti tertarik, hingga diasumsikan sebagai subjek penelitian.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan pengunjung wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang, bulan februari 2024 sejumlah 2726 pengunjung.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2010:116), menyatakan sampel hanyalah sebagian dari keseluruhan jumlah dari populasi, karena populasi yang jumlahnya terlalu besar membuat peneliti tidak dapat mempelajari karakteristiknya satu persatu. Seperti

dikarenakan keterbatasan pada keuangan, aktivitas, serta waktu luang, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan.

Sampel yang dipilih pada populasi harus benar-benar dapat mewakili (*representative*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Slovin untuk menentukan ukuran sampel. Rumus dari teknik Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Penjelasan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase toleransi kesalahan yang masih dapat diterima akibat kesalahan dalam pengambilan sampel (Umar , 2011:78).

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{2726}{1 + 2726 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2726}{1 + 27,26}$$

$$n = \frac{2726}{28,26}$$

$$n = 96,4 (96)$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas, maka didapatkan hasil sebesar 96 sampel atau responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Paramita (2018:60), menyatakan bahwa teknik sampling merupakan prosedur yang digunakan sebagai penentuan dalam memilih sebuah sampel yang digunakan selama berlangsungnya penelitian hingga mereka dapat menyimpulkan tentang keseluruhan populasi pada penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik sampling non probabilitas.

Sugiyono (2010:121), mendefinisikan bahwa *non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap komponen populasi atau individu. Untuk Jenis teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah insidental dan *purposive sampling*.

Sugiyono (2010:122), menyatakan sampling insidental adalah metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada kebetulan, dimana individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dianggap relevan sebagai sumber data. Selain itu Sugiyono (2010:122), menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah cara menentukan sampel dengan ciri khas tertentu.

Berdasarkan penemuan peneliti, kriteria berikut yang sesuai dengan responden pada penelitian ini:

- a. Pengunjung yang melakukan kegiatan wisatanya pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.
- b. Wisatawan yang berusia mulai dari 17-60 tahun, dipertimbangan usia tersebut adalah saat yang sesuai untuk membuat keputusan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Paramita (2021:36), mendefinisikan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apapun yang ditetapkan dan akan diteliti pengaruhnya oleh peneliti, kemudian dipelajari untuk mendapatkan informasi serta membuat kesimpulan. Perumusan pertanyaan atau pernyataan penelitian, pengajuan hipotesis, dan komponen penelitian lainnya akan dipengaruhi oleh jenis variabel dan hubungannya satu sama lain. Penelitian ini menerapkan 4 (empat) variabel yang terdiri atas variabel bebas (independen) dan terikat (dependen).

a. Variabel Independen

Paramita (2021:37), menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Jenis variabel ini akan menentukan pendekatan penelitian terhadap masalah yang diselidiki.

Variabel independen pada penelitian ini antara lain:

- 1) Citra destinasi.
- 2) Fasilitas.
- 3) *Electronic word of mouth (E-WOM)*.

b. Variabel Dependen

Paramita (2021:37), mendefinisikan bahwa variabel terikat, endogen, atau kosekuen merupakan istilah lain untuk variabel dependen. Variabel ini dapat bergantung pada variabel lain. Variabel dependen yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini yaitu Minat berkunjung.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemahaman atas beberapa variabel yang akan membantu penelitian di lapangan. Berikut ini penjelasan dari definisi konseptual dari setiap variabel penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, didekskripsikan :

a. Citra Destinasi (X1)

Citra destinasi merupakan perasaan serta penilaian subjektif yang dimiliki oleh wisatawan saat melakukan kunjungan wisatanya, terhadap suatu hal yang terdapat di dalam destinasi wisata.

b. Fasilitas (X3)

Fasilitas adalah sarana atau prasarana yang disediakan untuk menunjang suatu kegiatan agar terlaksana secara baik serta dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penggunaannya.

c. *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* (X3)

Electronic Word of Mouth (E-WOM) adalah kegiatan berbagi pendapat serta merekomendasikan sesuatu kepada konsumen lain melalui via internet (*online*).

d. Minat Berkunjung (Y)

Motivasi berupa dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mengkonsumsi suatu produk maupun jasa disebut sebagai minat berkunjung.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batas definisi yang digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Definisi operasional diterapkan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

a. Citra Destinasi (X1)

Putri (2014), menyatakan bahwa pandangan seseorang terhadap karakteristik suatu tempat yang dapat di pengaruhi oleh infoemasi promosi, media massa, dan berbagai faktor lainnya disebut sebagai citra destinasi.

Nadila (2022), menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur citra suatu destinasi sebagai berikut:

- 1) **Imajinasi Kognitif Wisata**
Merupakan penilaian rasional kognitif yang mengevaluasi iman dan informasi alamat seseorang.
- 2) **Citra Wisata Unik**
Citra destinasi yang unik terdiri atas alam, kemenarikan lokasi, serta atraksi lokal.
- 3) **Citra Destinasi Efektif**
Adalah Penilaian khayal afektif atau emosional yang menjelaskan pendapat tentang suatu destinasi.

Berdasarkan Indikator dari citra destinasi tersebut dibuatlah seperangkat kuesioner dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

- 1) Wisata Pemandian Joyokarto memberikan pengalaman yang tidak terlupakan
- 2) Saya tertarik mengunjungi wisata Pemandian Joyokarto karena memiliki kolam renang yang bernuansa modern.
- 3) Wisata Pemandian Joyokarto memiliki spot foto yang unik dan menarik.

b. Fasilitas (X2)

Prasetyo (2022), menyatakan bahwa fasilitas merupakan sumber daya nyata yang harus disiapkan sebelum layanan diberikan kepada pelanggan untuk mempermudah konsumen dalam menjalankan kegiatannya.

Yandi (2023), menyatakan bahwa pengukuran fasilitas dapat didasarkan pada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas, antara lain:

- 1) Fasilitas Yang Tersedia Lengkap, Bersih Serta Rapi
Merupakan kondisi dari fasilitas bisnis yang dilengkapi dengan fiturnya dan didukung oleh kebersihan serta kerapian saat pelanggan menggunakannya.
- 2) Kondisi Serta Kegunaan Fasilitas
Kondisi fasilitas yang baik sangatlah penting karena dapat membuat pelanggan nyaman, fasilitas yang berfungsi dengan baik akan memudahkan setiap kegiatan penggunaannya.
- 3) Kemudahan Menggunakan Fasilitas
Fasilitas yang diberikan kepada konsumen harus dapat memudahkan konsumen tersebut dalam melakukan kegiatannya sehingga hal tersebut berdampak pada kenyamanan.

Berdasarkan Indikator dari fasilitas tersebut dibuatlah seperangkat kuesioner dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

- 1) Wisata Pemandian Joyokarto menyediakan kamar mandi yang bersih.
- 2) Segala kebutuhan pengunjung wisata Pemandian Joyokarto cukup tersedia.
- 3) Wisata Pemandian Joyokarto menyediakan berbagai fasilitas untuk kemudahan wisatawan dalam berkunjung.

c. *Electronic Word of Mouth (E-WOM) (X3)*

Gazzally (2023), menyatakan bahwa *E-WOM* merupakan perdagangan via online untuk menyebarkan informasi positif yang berasal dari pendapat orang lain untuk membantu bisnis dan tujuan mereka.

Gazzally (2023), memberikan penjelasan tentang beberapa indikator *E-WOM*, termasuk:

- 1) Mempelajari pendapat dari pelanggan lain.
- 2) Mencari informasi tentang suatu produk.
- 3) Konsultasi online.

Berdasarkan Indikator dari *electronic word of mouth (E-WOM)* tersebut dibuatlah seperangkat kuesioner dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

- 1) Saya mengetahui informasi tentang wisata Pemandian Joyokarto dari konsumen lain melalui platform media sosial.
- 2) Saya mengumpulkan ulasan tentang wisata Pemandian Joyokarto pada platform media sosial.
- 3) Saya membagikan review kunjungan wisata ke Pemandian Joyokarto pada platform media sosial.

d. Minat Berkunjung (Y)

Suwarduki (2018), menyatakan bahwa minat berkunjung adalah dorongan individual yang terjadi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu sebelum memutuskan pergi berkunjung ke suatu tempat.

Aziza (2022), untuk mengukur minat berkunjung, terdapat (empat) metrik yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Minat Prioritas
yaitu ketika seorang pelanggan tertarik pada suatu barang maupun jasa yang ditawarkan.
- 2) Keinginan Untuk Mengeksplorasi
Adalah langkah yang diambil oleh konsumen sebelum membeli untuk mencari informasi mengenai suatu produk atau layanan.
- 3) Minat Dalam Bisnis
Adalah keinginan pelanggan untuk membeli suatu barang ataupun jasa.
- 4) Kecenderungan Untuk Referensi
Dorongan pelanggan untuk merekomendasikan jasa kepada konsumen lain.

Berdasarkan Indikator dari minat berkunjung tersebut dibuatlah seperangkat kuesioner dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

- 1) Saya tertarik dengan wisata Pemandian Joyokarto.
- 2) Saya mengetahui informasi tentang wisata Pemandian Joyokarto melalui saudara atau teman.
- 3) Saya sangat puas akan jasa pelayanan karyawan wisata Pemandian Joyokarto.

- 4) Rasa penasaran saya terhadap objek wisata Pemandian Joyokarto terpenuhi sesuai dengan harapan.

3.6 Instrumen Penelitian

Saat peneliti menemukan cara untuk melakukan penelitian, maka mereka mulai menyiapkan alat untuk mengumpulkan data dan melakukan tes, seperti angket atau survey. Tes ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu observasi. Sugiyono (2018:147), mendefinisikan bahwa instruksi penelitian merupakan alat pengukur fenomena yang terjadi. Instrumen penelitian disusun atas dasar indikator tiap variabel yang telah disajikan pada awal, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	Sumber
1.	Citra Destinasi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imajinasi kognitif wisata. 2. Citra wisata unik 3. Citra destinasi efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Pemandian Joyokarto memberikan pengalaman yang tidak terlupakan. 2. Saya tertarik mengunjungi wisata Pemandian Joyokarto karena memiliki kolam renang yang bernuansa modern. 3. Wisata Pemandian Joyokarto memiliki spot foto yang unik dan menarik. 	Ordinal	Nadila (2022)
2.	Fasilitas (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang tersedia lengkap, bersih, serta rapi. 2. Kondisi serta kegunaan fasilitas. 3. Kemudahan menggunakan fasilitas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Pemandian Joyokarto menyediakan kamar mandi yang bersih. 2. Segala kebutuhan pengunjung Wisata Pemandian Joyokarto cukup tersedia. 3. Wisata Pemandian Joyokarto 	Ordinal	Yandi (2023)

		menyediakan berbagai fasilitas untuk kemudahan wisatawan dalam berkunjung.		
3. <i>Electronic Word of Mouth (E-WOM) (X3)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari pendapat dari pelanggan lain. 2. Mencari informasi tentang suatu produk. 3. Konsultasi online. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui informasi tentang wisata Pemandian Joyokarto dari konsumen lain melalui platform media sosial. 2. Saya mengumpulkan ulasan tentang wisata Pemandian Joyokarto pada platform media sosial. 3. Saya membagikan review kunjungan wisata ke Pemandian Joyokarto pada platform media sosial. 	Ordinal	Gazzally (2023)
4. Minat Berkunjung (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat prioritas. 2. Keinginan untuk mengeksplorasi 3. Minat dalam bisnis. 4. Kecenderungan untuk referensi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tertarik dengan wisata Pemandian Joyokarto. 2. Saya mengetahui informasi tentang wisata Pemandian Joyokarto melalui saudara atau teman. 3. Saya sangat puas akan jasa pelayanan karyawan wisata Pemandian Joyokarto. 4. Rasa penasaran saya terhadap objek wisata Pemandian Joyokarto terpenuhi sesuai dengan harapan. 	Ordinal	Aziza (2022)

Sumber: Diolah Penulis Tahun 2024.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Observasi

Sugiyono (2018:196), menyatakan bahwa observasi merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai mekanisme biologis dan psikologis. Sementara wawancara dan kuesioner biasanya dilakukan dengan individu,

observasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek alam lainnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas wisata responden, yaitu para pengunjung wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

3.7.2 Kuesioner

Sugiyono (2010:199), mendefinisikan bahwa kuesioner adalah dimana orang akan diberi seperangkat pernyataan untuk kemudian dijawabnya. Pernyataan yang diukur adalah, Citra Destinasi (X1), Fasilitas (X2), *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* (X3), serta pengaruhnya terhadap Minat Berkunjung (Y) pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang. Informasi diukur melalui penilaian pilihan jawaban yang tersedia, serta dapat memungkinkan responden untuk hanya memilih jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Digunakan skala *likert* sebagai pedoman dalam teknik pengukurannya.

Ghozali (2018:45), menjelaskan bahwa bentuk skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| b. Tidak Setuju (TS) | 2 |
| c. Netral (N) | 3 |
| d. Setuju (S) | 4 |
| e. Sangat Setuju (SS) | 5 |

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:238), menyatakan bahwa proses menganalisis mencakup analisis menurut variabel serta jenis responden, dan pengelompokan data sesuai dengan variabel tersebut pada semua populasi yang telah ditentukan. Sebelum menganalisis pengaruh dilakukan kepada kuesioner, pengujian validitas serta

reliabilitas harus dilakukan. Karena data diharuskan terdistribusi normal tanpa multikolinearitas dan heterokedastitas, menganalisis pengaruh digunakan analisis regresi linier berganda.

3.8.1 Uji Instrumen

Sugiyono (2010:398), Menyatakan bahwa alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial disebut instrument penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Sementara kualitas pengumpulan data bergantung pada ketetapan teknik pengumpulan yang digunakan.

Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah teruji validitas serta reliabilitasnya, instrumen yang dibuat mungkin tidak menghasilkan data yang valid serta reliabel jika tidak digunakan dengan tepat selama pengumpulan data.

a. Uji Validitas

Ghozali (2018:1), validitas didefinisikan sebagai tingkat ketepatan dan keandalan alat ukur dalam penelitian. Instrumen dinyatakan valid berarti dapat dideskripsikan bahwa metode pengukuran yang digunakan dalam proses penelusuran data tersebut valid dan dapat diinterpretasikan dalam pengukuran yang semestinya diukur.

Ghozali (2018:1), menjelaskan bahwa upaya mengukur validitas dapat digunakan cara yang dideskripsikan oleh *pearson*, yang identik sebagai rumus *korelasi product* dijelaskan, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Penjelasan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y.

n = Sampel.

x = Nilai setiap pernyataan dari responden.

y = Nilai total seluruh pernyataan dari setiap responden.

Dalam pengujian validitas kuesioner, terdapat kriteria pengujian: jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n-2$, maka alat ukur dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, item pertanyaan dianggap tidak valid. Kuesioner yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam pengolahan data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:45), alat untuk mengukur kuesioner, berfungsi sebagai pengukur atas konstruk ataupun variabel dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, seiring dengan tingkat kesalahan yang lebih kecil disebut sebagai reliabilitas. Salah satu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Chrocobach's Alpha* $>$ r_{tabel} . Nugroho (2011:33), menjelaskan bahwa hasil pengujian reliabilitas dapat ditentukan dengan melihat nilai koefisien "*Alpha Cronbach*". Petunjuk pengukuran kriteria reliabilitas tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Realibilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00-0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201-0,40	Mendekati Reliabel
3.	0,401-0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601-0,80	Reliabel
5.	0,801-1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nugroho (2011:33).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

Ghozali (2018:161), menjelaskan bahwa uji normalitas dimanfaatkan sebagai penentu suatu nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah tersalurkan secara normal. Model regresi yang bagus cenderung harus berdistribusi normal ataupun mendekati normal.

Gunawan (2018:125), menyatakan bahwa pengujian normalitas suatu data dapat diuji dengan metode *One-Sample Kolmogrov-smirnov*, metode ini seperti halnya metode grafik digunakan untuk menentukan apakah data residual berdistribusi secara normal atau abnormal. Residual dapat disimpulkan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$).

b. Pengujian Multikolinieritas

Ghozali (2018:2), menyatakan bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui kemungkinan terjadi korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika diketahui terdapat pengaruh korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen, dapat disimpulkan telah terjadi multikolinieritas pada model regresi tersebut. Ghozali (2018:107), Jika skor *VIF* lebih kecil dari 10 serta skor *Tolerance* kurang dari 0,01 disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Perhatikan skor *VIF*, apabila skor *VIF* < 10 disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.
- 2) Perhatikan skor *Tolerance*, apabila skor *Tolerance* $> 0,01$ disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:1), pengujian heteroskedastitas digunakan untuk mengetahui mungkin telah terjadi penyimpangan dari asumsi klasik. Heteroskedastitas berarti bahwa varian residual tidak sejalan untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Umar (2011:179), menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji heteroskedastitas adalah mengamati pola titik-titik pada *plot scatter* regresi, jika titik-titik tersebut tersebar secara menyeluruh, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastitas.

Metode tersebut diterapkan dengan mengamati grafik *scatterplots* diantara *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dan *Studentized Residual (SRESID)*. Terdapat ataupun tidak pola tertentu di grafik scatterplot diantara *SRESID* serta *ZPRED*, dimana letak sumbu Y dan Y yang dapat diketahui serta sumbu X merupakan residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Wulandari (2018), menyatakan bahwa analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki korelasi positif atau negatif dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen pada persamaan regresi, digunakan rumus seperti:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dengan kerangka kerja dalam penelitian ini:

Y : Minat berkunjung

a : Nilai konstanta

X1 : Citra destinasi

X2 : Fasilitas

X3 : *Electronic word of mouth (E-WOM)*

b1 : Skor koefisien regresi citra destinasi

b2 : Skor koefisien regresi fasilitas

b3 : Skor koefisien regresi *electronic word of mouth (E-WOM)*

e : Tingkat kesalahan (*estimated of error*)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh variabel independen seperti Citra Destinasi, Fasilitas, dan Electronic Word of Mouth (E-WOM) terhadap Minat Berkunjung pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya sesuai uji regresi linier berganda yaitu dilakukannya uji hipotesis, hal ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Pengujian ini dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel bebas meliputi Citra Destinasi (X1), Fasilitas (X2) dan *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* (X3) terhadap variabel terikat Minat Berkunjung (Y).

a. Uji t (Parsial)

Ghozali (2018:3), menyatakan bahwa pengujian parsial (uji t) dilakukan sebagai bahan evaluasi terhadap pengaruh suatu variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Pengujian (uji parsial) pada penelitian ini dimaksudkan agar menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (Independen) yakni Citra Destinasi (X1), Fasilitas (X2), *Electronic Word of*

Mouth (e-WOM) (X3), terhadap variabel terikat (Dependen) yakni Minat Berkunjung (Y). Gunawan (2018:206), menjelaskan bahwa nilai signifikansi adalah besarnya probabilitas untuk memperoleh kesalahan serta mengambil keputusan.

Berikut tahapan pengujian uji t (uji parsial), dijelaskan:

1) Menetapkan Hipotesis:

a) Hipotesis Pertama

H₀: Citra Destinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

H_a: Citra Destinasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

b) Hipotesis Kedua

H₀: Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

H_a: Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

c) Hipotesis Ketiga

H₀: *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

H_a: *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung pada wisata Pemandian Joyokarto di Kabupaten Lumajang.

2) Menetapkan Taraf Signifikan (α) serta Syarat Kebebasan

Taraf signifikan telah ditetapkan pada penelitian ini sebesar 5% atau 0,05,

3) Syarat Uji t (Parsial)

a) Jika nilai t hitung positif

Apabila t hitung $< t$ tabel atau $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, dan jika t hitung $> t$ tabel atau $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

b) Jika nilai t hitung negatif

Apabila $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, dan jika $-t$ hitung $> -t$ tabel atau $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

4) Hitunglah skor t tabel dengan rumus $df = n-2$ dimana n adalah jumlah sampel.

5) Buat suatu kesimpulan dari hasil pengujian berdasarkan syarat pengujian diatas.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Paramita (2021:82), menyatakan bahwa nilai 0 dan 1 mewakili koefisien determinasi (R^2). Dirinya mencatat bahwa model yang efektif dapat menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi, nilai (R^2) diatas 80% (persen) dianggap sebagai indikasi kualitas yang baik. Koefisien seterminasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variasi variabel terikat (Y), yang dinyatakan dalam presentase (%).